

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI INOVASI KUE TAPIS UNTUK PENANGANAN BALITA STUNTING

Tintien Harsonowati^{1*}, Eko Mei Susanto²,

Deny Edy Widodo³, Nadyaning Tyas Pratiwi⁴

¹²³Prodi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Metro

⁴Prodi S1 Farmasi, Universitas Malahayati

Correspondent author. Email*: tintienharsonowati80@gmail.com

Abstract

Stunting is a chronic nutritional deficiency issue that hinders the growth and development of children under five, caused by inadequate nutrient intake and chronic infectious diseases. Preliminary study results indicate that there were 89 stunted children under five in the Punggur Community Health Center area in 2024. This community service program empowers 30 posyandu cadres from the Punggur Health Center to strengthen their understanding of preventive and intervention strategies for stunting in balita. At the same time, it advances the local creative economy through KUE TAPIS, integrating cultural innovation with health education. The program combines interactive presentations, dynamic discussions, and hands-on practice. Ongoing empowerment and regular evaluation of posyandu cadres are encouraged, ensuring that the skills acquired can be implemented effectively and sustained in the long term.

Keywords: Empowerment, Innovation, Preventive, Stunting

Abstrak

Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah lima tahun, yang disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak memadai dan penyakit infeksi kronis. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat 89 anak di bawah lima tahun yang mengalami stunting di wilayah Puskesmas Punggur pada tahun 2024. Program pengabdian masyarakat ini memberdayakan 30 kader posyandu dari Puskesmas Punggur untuk memperkuat pemahaman mereka tentang strategi pencegahan dan intervensi untuk stunting pada balita. Pada saat yang sama, program ini memajukan ekonomi kreatif lokal melalui KUE TAPIS, yang mengintegrasikan inovasi budaya dengan pendidikan kesehatan. Program ini menggabungkan presentasi interaktif, diskusi dinamis, dan praktik langsung. Pemberdayaan berkelanjutan dan evaluasi rutin terhadap kader posyandu didorong, untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kata kunci: Pemberdayaan, Inovasi, Pencegahan, Stunting

Copyright©2026. Tintien Harsonowati dan kawan-kawan
This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.
DOI: <https://doi.org/10.30656/8509m849>

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa sejatinya bergantung pada mutu manusia yang dimilikinya. Meski demikian, generasi penerus masih dihadapkan pada ancaman serius berupa stunting, salah satu bentuk malnutrisi yang tetap muncul. Stunting dialami balita ketika pertumbuhan mereka terhambat karena kekurangan gizi berkepanjangan serta infeksi berulang, terutama pada fase krusial 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting berdampak negatif pada penampilan fisik anak juga kemampuan kognitifnya secara permanen. Hal ini menjadikan anak rentan mengidap penyakit tidak menular ketika sudah dewasa dan juga mengurangi produktivitas perekonomian pada waktu yang akan datang.

Stunting secara global menjadi krisis kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan sangat serius dari dunia internasional. Merujuk pada data yang diperoleh dari World Health Organization (WHO) proporsi angka stunting secara global ialah 21,2%. Dengan kata lain, terdapat 148,1 juta anak balita di seluruh dunia yang megidap stunting. Disparitas pemenuhan gizi dan akses layanan kesehatan di tingkat luas masih tampak mencolok, sehingga keadaan ini menghadirkan hambatan besar bagi banyak negara dalam memastikan hak tumbuh kembang BALITA dapat tercapai dengan baik dan menyeluruh.

Agenda besar pembangunan nasional menempatkan percepatan penurunan prevalensi stunting sebagai prioritas utama demi tercapainya visi Indonesia Emas. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 menunjukkan angka stunting nasional turun hingga 19,8%. Walau hasil ini sudah berada di bawah ambang batas WHO sebesar 20%, penguatan kebijakan di tingkat daerah tetap mendesak, sebab variasi prevalensi antarwilayah masih cukup lebar dan menuntut perhatian serius.

Beberapa tahun belakangan, arah perbaikan gizi anak di Lampung tampak belum stabil. Data SSGI 2024 mencatat prevalensi stunting sebesar 15,9%, menjadikan provinsi ini berada di posisi terendah secara nasional. Namun, angka tersebut justru naik sekitar 1% dibanding survei sebelumnya yang berada di 14,9%. Kenaikan ini memberi sinyal perlunya penguatan tata kelola anggaran, kolaborasi lintas sektor, serta pemaksimalan intervensi spesifik agar tren penurunan stunting bisa kembali tercapai pada periode mendatang.

Kabupaten Lampung Tengah, bila ditilik dari sisi wilayah, menempati posisi strategis dalam gerakan pencegahan stunting. Angka prevalensi stunting yang sempat berada di

16,7% perlahan menurun sejak adanya intervensi terpadu dan kebijakan Bupati, meski hambatan pelaksanaan masih kerap muncul. Penelitian sebelumnya mencatat jumlah balita dengan stunting di area kerja UPTD Puskesmas Punggur tahun 2025 mencapai 89 balita. Tantangan utama yang terus berulang mencakup minimnya pemahaman gizi keluarga di pedesaan, keterbatasan ekonomi, praktik pemberian MPASI yang kurang tepat akibat pola asuh, serta distribusi sanitasi dan akses air bersih yang belum merata.

Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Metro menyalurkan gagasan inovasi KUE TAPIS (Kolaborasi Untuk Edukasi Tanggap Preventif dan Intervensi Stunting) sebagai jawaban atas problem nyata di lapangan. Ide ini bukan sekadar menyampaikan edukasi mengenai penanganan stunting kepada kader posyandu, melainkan juga menekankan aspek pemberdayaan melalui jalur ekonomi kreatif. Kolaborasi dengan mahasiswa Farmasi Universitas Malahayati dilakukan demi menjamin mutu dan keamanan pangan. Harapannya, kemampuan kader posyandumeningkat dalam menyusun menu PMT balita dengan variasi lebih luas, tidak hanya bubur kacang hijau atau bubur sumsum. Produk yang dihasilkan diorientasikan agar bergizi, berbasis bahan lokal, bernilai jual, sekaligus membuka peluang tambahan pendapatan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Balai Kampung Mojopahit Kecamatan Punggur pada Kamis tanggal 29 Agustus 2024. Peserta kegiatan terdiri dari 30 orang kader posyandu. Mahasiswa dari Prodi Magister Manajemen UM Metro menyampaikan materi mengenai program-program pemerintah dalam rangka akselerasi penurunan stunting dan mahasiswa dari Prodi Farmasi Universitas Malahayati menguraikan materi tentang keamanan pangan sekaligus memimpin demo masak PMT. Dosen bertindak selaku fasilitator dan pendamping penyusunan laporan kegiatan. Sistematis kegiatan meliputi tahap persiapan (koordinasi dengan aparat kampung dan pihak puskesmas) dan tahap pelaksanaan kegiatan (menggunakan metode ceramah tanya jawab dan demonstrasi/praktek).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh pihak aparat Kampung Mojopahit, dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama oleh

mahasiswa Prodi Magister Manajemen UM Metro tentang program-program pemerintah dalam rangka akselerasi penurunan stunting. Rangkaian program preventif stunting dilaksanakan dalam periode waktu 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), yang meliputi:

1. Pemberian Tablet Tambah Darah bagi remaja putri
2. Pemberian Tablet Tambah Darah bagi ibu hamil
3. Program ASI eksklusif untuk bayi baru lahir hingga usia 6 bulan
4. MP-ASI bagi bayi usia 6 bulan hingga 2 tahun
5. Pemberian kapsul vitamin A biru bagi bayi usia 6-11 bulan
6. Pemberian kapsul vitamin A merah bagi balita usia 12-59 bulan
7. Pemantauan tumbuh kembang dan pemberian imunisasi dasar lengkap
8. Pemberian obat cacing bagi balita dan anak usia sekolah



Gambar 1. Flyer 1000 HPK

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dermawan et al (2025) menunjukkan bahwa suplementasi Tablet Tambah Darah sangat penting dalam pencegahan anemia dan stunting pada ibu hamil dan anak-anak. Namun, kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah masih rendah akibat faktor edukasi, efek samping, dan keterbatasan akses layanan kesehatan. Kombinasi konsumsi Tablet Tambah Darah dengan zat yang dapat

membantu meningkatkan penyerapan zat besi, seperti vitamin C, dapat meningkatkan efektivitasnya.

Terhambatnya pertumbuhan pada balita juga disebabkan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi bayi sejak dalam kandungan sampai setelah bayi lahir, termasuk pola asuh ibu yang tidak tepat. Ketika balita mulai menerima makanan pendamping ASI (MPASI), faktor-faktor seperti ketepatan waktu pemberian, ketahanan pangan keluarga yang rendah, jenis makanan MP-ASI yang tidak berkualitas, dan frekuensi pemberian yang tidak tepat juga merupakan faktor risiko yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting. Hasil penelitian oleh Sukmawati et al (2024) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI dini menjadi faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita sehingga perlu ada program/kegiatan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI tepat waktu.

Kesehatan perempuan sejak masa prakonsepsi hingga kehamilan berhubungan erat dengan risiko stunting pada balita. Ketika remaja putri mengalami gizi kurang, termasuk defisit vitamin A, hal itu bisa memicu bayi lahir dengan berat rendah, melemahkan imunitas, serta menghambat pertumbuhan. Dorongan agar remaja lebih memperhatikan pola makan dan kesehatan dapat diwujudkan melalui pemahaman tentang kesiapan gizi sebelum menikah serta konsep “1000 hari pertama kehidupan”. Pengetahuan ini menjadi landasan penting untuk mencegah stunting bahkan sebelum seorang anak hadir di dunia (Yuniarti et al, 2025).

Sejak masa kanak-kanak, imunisasi dijalankan sebagai langkah pencegahan agar anak tidak mudah terserang penyakit yang bisa berujung pada kesakitan, kecacatan, bahkan kematian. Temuan Handayani (2025) menunjukkan bahwa anak yang luput dari imunisasi memiliki daya tahan tubuh lebih lemah, sehingga lebih gampang terkena infeksi. Situasi ini berimbas pada kualitas gizi yang menurun, karena anak menjadi sering sakit, selera makan berkurang, dan penyerapan nutrisi berlangsung tidak maksimal. Anak dengan daya tahan tubuh rendah akibat tidak diimunisasi memiliki kemungkinan lebih besar mengalami episode sakit yang berulang. Penyakit yang berkepanjangan tidak hanya menghambat pemenuhan kebutuhan nutrisi harian, tetapi juga menyebabkan penurunan

berat badan secara signifikan. Jika kondisi ini berlangsung lama, risiko terjadinya stunting meningkat karena terganggunya proses pertumbuhan normal anak.

Setyoningsih et al (2024) mengemukakan bahwa kondisi kecacingan yang berat juga dapat menyebabkan stunting. Kecacingan ialah gangguan infeksi yang timbul akibat parasit cacing menetap di tubuh manusia. Bila intensitasnya tinggi, dampak kesehatan bisa beragam mulai dari anemia, defisiensi vitamin A, penyumbatan usus, hambatan pertumbuhan anak, asupan nutrisi yang kurang, hingga masalah perkembangan seperti stunting. Upaya pencegahan dilakukan dengan pemberian obat cacing kepada balita serta anak usia sekolah sebanyak dua kali dalam setahun.



Gambar 2. Pemaparan Materi dan Demonstrasi Pengolahan Menu PMT Balita

Uraian selanjutnya menyingkap gagasan tentang keamanan pangan di ranah rumah tangga, dengan sorotan pada 5 pokok utama yang menjadi landasan pembahasan, antara lain (Karismawati, 2024):

1. Biasakan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan memakai sabun di bawah air mengalir selama kurang lebih 20 detik sebelum menyentuh makanan.
2. Pisahkan bahan mentah dari hidangan matang, gunakan talenan, pisau, dan wadah khusus untuk daging atau ikan mentah agar tidak terjadi kontaminasi silang.

3. Pastikan proses memasak dilakukan hingga benar-benar matang, terutama pada daging, unggas, ikan, dan telur, sehingga tidak ada bagian merah muda tersisa.
4. Simpan bahan pangan yang mudah rusak di lemari pendingin dengan suhu di bawah 5°C supaya kualitas tetap terjaga.
5. Jangan biarkan makanan matang berada di suhu ruangan lebih dari dua jam karena dapat memicu pertumbuhan mikroba.
6. Gunakan air dan bahan pangan yang aman dengan memilih yang segar, memeriksa tanggal kedaluwarsa, serta memastikan air untuk memasak maupun minum sudah direbus hingga layak digunakan.

Usai pemaparan materi, tim pelaksana beralih ke praktik langsung dengan menunjukkan cara meracik menu PMT berbasis bahan pangan lokal yang menekankan pemanfaatan protein hewani. Kehadiran protein hewani menjadi unsur krusial dalam usaha menekan sekaligus mencegah stunting pada balita. Porsi yang tepat mampu menunjang pencegahan karena kandungan asam amino esensialnya berperan dalam pembentukan hormon pertumbuhan, sehingga mendukung percepatan laju tumbuh anak (Sholikhah et al., 2022). Pada sesi demonstrasi, ditampilkan beragam olahan seperti dimsum ayam-udang, siomay ikan bersaus kacang, rolade daging, sup pangsit ayam, serta pepes ayam berpadu jamur tiram.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di UPTD Puskesmas Punggur berjalan lancar, berfokus pada pemberdayaan kader posyandu melalui inovasi KUE TAPIS tanpa hambatan berarti. Para kader memperoleh penjelasan menyeluruh mengenai kebijakan pemerintah yang diarahkan sebagai strategi penanganan balita stunting. Materi yang dibawakan menitikberatkan pada keamanan pangan serta teknik pengolahan menu PMT yang layak disajikan di posyandu maupun kantin sekolah.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu konsistensi pemberdayaan kader posyandu mesti dijaga, melalui pendampingan berkelanjutan agar inovasi yang ditanamkan tetap hidup, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti sebagai teori melainkan menjadi praktik nyata yang terus berjalan.

UCAPAN TERIMA KASIH



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan

Ungkapan terima kasih dihaturkan Tim Pengabdian Masyarakat kepada setiap pihak yang telah memberi dukungan atas jalannya kegiatan, mulai dari UPTD Puskesmas Punggur, perangkat Kampung Mojopahit, hingga segenap kader posyandu balita yang berkiprah di wilayah tersebut.

Pernyataan Terkait Penggunaan Generative AI

Penyusunan naskah ini memperoleh bantuan dari generative AI, yakni ChatGPT berbasis GPT, yang dipakai sebatas untuk memperhalus tata bahasa, menata ulang struktur kalimat, serta memperbaiki mutu penyajian tulisan. Pemakaiannya terbatas pada tahap penyuntingan redaksi dan tidak melibatkan proses pengolahan data riset, analisis ilmiah, ataupun penarikan simpulan. Seluruh isi, telaah, dan interpretasi tetap menjadi tanggung jawab penuh penulis. Sebelum naskah ditetapkan sebagai artikel, setiap keluaran dari generative AI telah dipahami, diperiksa, dan disunting kembali oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Dermawan, Z., Permana, I., Setiatjahjati, S. (2025). Hubungan Suplemen Tablet Tambah Darah Sebagai Pemenuhan Gizi Mikro Terhadap Potensi Stunting di Negara Indonesia; Tinjauan Sistematis Literatur. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 3(1), 01-21. <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/CaloryJournal/article/view/589>

- Handayani, L. (2025). Hubungan Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2025. Gudang Jurnal Mutidisiplin Ilmu, 3(7), 248-252. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/view/1543>
- Karismawati, E.D., Sitatorik, G., Isfanah, N.N., Fernanda, A.A., Ulilalbab, A., Saputra, S.A. (2024). Penyuluhan Keamanan Pangan Pada Ibu Rumah Tangga di RT 05 RW 06 Kelurahan Bandar Kidul Kota Kediri. Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat, 2(3), 97-103. <https://doi.org/10.61132/natural.v2i3.723>
- Setyoningsih, H., Handayani, Y., Yudanti, G.P., Ismah, K. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Pemberian Edukasi Tentang Pentingnya Penggunaan Obat Cacing Secara Rutin. Jurnal Pengabdian Kesehatan ITEKES Cendekia Utama Kudus, 7(2), 493-500. <https://doi.org/10.31596/jpk.v7i2.434>
- Sholikhah, A., Dewi, R.K. (2022). Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. Jurnal Riset Sains dan Teknologi, 6(1), 95-100. <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.12012>
- Sukmawati, Andriana, R., Rowa, S.S., Lestari, R.S. (2025). Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar. Media Gizi Pangan, Vol. 32 Edisi 1
- Yuniarti, E., Mirania, A.N., Louis, S.L., Manurung, A. (2025). Edukasi Manfaat Vitamin A Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(2), 427-434. <https://doi.org/10.54082/jipppm.804>